



PENGANTAR AKUNTANSI INTERNASIONAL

Aditya Prasetyanto*, Faiz Nur Hidayat, Fiqih Imanul Haq, Ramadhian Yoga Pratama



Affiliation:

Accounting Department,
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

*Correspondence:

adityaprasetyanto23@gmail.com

Article Process:

Submitted:
December 30, 2022

Reviewed:
February 2, 2023

Revised:
February 24, 2023

Accepted:
February 24, 2023

Published:
February 28, 2023

Citation:

Aditya Prasetyanto*, Faiz Nur Hidayat, Fiqih Imanul Haq, Ramadhian Yoga Pratama (2023). Pengantar Akuntansi Internasional *Review of Applied Accounting Research*, 3(1), 23-35.

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec.
Kembaran, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah
53182

e-ISSN : 2807-8969

ABSTRAK

Definisi singkat Akuntansi Internasional dapat berkonsentrasi pada dua kata "Internasional" dan "akuntansi". Yang pertama dapat didefinisikan sebagai "mengenai atau melibatkan dua atau lebih negara atau kebangsaan" dan yang terakhir "proses pencatatan, analisis dan pelaporan informasi keuangan untuk memaksimalkan nilai informasi yang dihasilkan". Akuntansi internasional hanyalah, "*process of providing useful financial information viewed in a multinational basis*". (S.Lawrence). Untuk A.Belkaoui, faktor lingkungan baru dari (1) ekonomi global, (2) sistem moneter internasional, (3) perusahaan multinasional dan (4) untuk investasi asing langsung, telah menciptakan lingkungan di mana transaksi bisnis, mereka perilaku, pengukuran dan pengungkapan, mengambil dari yang baru dan berbeda yang membutuhkan subdisiplin akuntansi khusus. Subdisiplin akuntansi adalah akuntansi internasional. Pendekatan ketiga termasuk masalah teknis khusus yang dihadapi oleh perusahaan domestik dan perusahaan multinasional dalam bisnis internasional. Masalah-masalah ini termasuk translasi mata uang asing, konsolidasi akun perusahaan induk dan anak perusahaan asingnya, manajemen risiko valuta asing, akuntansi untuk inflasi luar negeri, evaluasi kinerja anak perusahaan asing dan perpajakan internasional dan masalah harga transfer terkait.

Kata kunci: Valuta Asing, Perpajakan Internasional, Transfer Pricing

ABSTRACT

A short definition of International Accounting can concentrate on the two words "International" and "accounting". The former can be defined as "concerning or involving two or more countries or nationalities" and the latter "the process of recording, analyzing and reporting financial information in order to maximize the value of the information generated". International accounting is simply, "*the process of providing useful financial information viewed in a multinational basis*". (S. Lawrence). For A.Belkaoui, the new environmental factors of (1) the global economy, (2) the international monetary system, (3) multinational corporations and (4) for foreign direct investment, have created an environment in which business transactions, their behavior, measurement and disclosure, taking from new and different ones that require specific accounting subdisciplines. The subdiscipline of accounting is international accounting. The third approach includes specific technical problems faced by domestic companies and multinational companies in international business. These issues include foreign currency translation, consolidation of the accounts of the parent company and its foreign subsidiaries, foreign exchange risk management, accounting for foreign inflation, evaluation of the performance of foreign subsidiaries and international taxation and related transfer pricing issues.

Keywords : Foreign Exchange, International Taxation, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai suatu seni yang mendasar pada logika matematik dikenal sebagai pembukuan berpasangan sudah dipahami sejak tahun 1495 saat Luca Pacioli (1445 – 1517), yang dikenal sebagai Romo Luca dal Bongo yang mempublikasikan bukunya di Venice. Sistem pembukuan berpasangan selanjutnya berkembang dengan menyebut asal negaranya, misalnya Sistem Belanda, Sistem Inggris dan Sistem Amerika Serikat.

24

Akuntansi di Indonesia

Sistem Belanda atau Sistem Kontinental kemudian dibawa ke Indonesia pada zaman penjajahan Belanda sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan tata buku Sistem Belanda. Tetapi kemudian setelah tahun 1960 Sistem Akuntansi Amerika (Anglo Saxon) masuk ke Indonesia dan sistem pembukuan yang dipakai di Indonesia berubah dari Sistem Eropa (Kontinental) ke Sistem Amerika Serikat (Anglo Saxon).

Perkembangan Akuntansi Dunia

Dinamika lingkungan global saat ini menyebabkan terjadinya perubahan permintaan atas jasa akuntansi. Ditinjau dari perspektif Laporan Keuangan, meningkatnya arus investasi dan modal yang bergerak bebas tanpa mengenal batas negara akibat "perdagangan bebas" maka timbul tuntutan agar terdapat keseragaman "bahasa" dalam penyajian Laporan Keuangan. Jika masing-masing negara masih ingin mempertahankan standar akuntansinya sendiri yang berbeda dengan negara-negara lainnya, maka hal ini akan menjadi kendala besar dan memberi dampak negatif yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang reliable baik untuk tujuan pertanggung jawaban kepada investor dan stakeholders lainnya maupun untuk tujuan analisis. Investor global menuntut adanya keseragaman bahasa dalam penyajian informasi keuangan supaya mereka mudah mencerna makna dari informasi yang diberikan. Skandal akuntansi yang terjadi di Amerika menyebabkan lahirnya Sarbanes Oxley Act yang antara lain menghendaki agar dilakukannya penyatuan atau convergence.

Dengan dukungan yang begitu luas, maka Standar Akuntansi Internasional telah mendapatkan legitimasi menuju terciptanya "satu" standar akuntansi dunia (a single set of worldwide standards)

LITERATURE REVIEW

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembahasan Akuntansi Internasional ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan terhadap dimensi internasional dari akuntansi. Dunia saat ini merupakan dunia yang didominasi oleh keputusan bisnis dan investasi yang bersifat global oleh karena itu pengetahuan mengenai akuntansi internasional merupakan hal penting untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai informasi keuangan perusahaan.

Menurut Accounting terminology bulletin oleh AICPA maka "Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing, in a significant manner and in terms of money, transactions and events, which are, in part at last of financial character and interpreting the result there of"

"Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dinyatakan dalam ukuran uang, transaksi dan peristiwa- peristiwa yang umumnya

bersifat keuangan dan termasuk melaporkan hasil- hasilnya dari suatu entitas dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi”

- 25 Menurut A Statement of Basic Accounting Theory oleh AAA, maka” Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgement and decisions by users of information”

“Akuntansi adalah suatu proses mengidentifisir, mengukur dan mengkomunikasikan informasi-informasi ekonomi untuk memungkinkan memperoleh penilaian yang bersumber pada informasi yang tegas dan berdasar pada keputusan para pemakai informasi”

Menurut Accounting Principle Board, maka ”Accounting is a service activity, its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature about economic entities, that is intended to be useful in making economic decisions, in making reasoned choices among alternative courses of action”

”Akuntansi adalah kegiatan jasa, fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai entitas-entitas ekonomis, informasi dimaksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi untuk melakukan pilihan yang bermakna diantara berbagai alternatif yang ada”

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa secara umum bahwa ”Akuntansi adalah Suatu sistem informasi keuangan berdasarkan mana pihak- pihak yang berkepentingan mengambil keputusan” dan secara teknis: ”Akuntansi adalah kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan dari transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan akhirnya menafsirkan laporan keuangan tersebut ”

Akuntansi dilakukan oleh suatu entitas ekonomi dan informasi yang dihasilkan adalah informasi mengenai entitas tersebut, dimana informasi yang dihasilkan tadi adalah berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi baik oleh eksekutif yang diberi tugas memimpin entitas tersebut maupun pihak ekstern yang ingin mengetahui keberadaan entitas tersebut.

Akuntansi dapat dikelompokkan dalam Akuntansi Bisnis dan Akuntansi Sektor Publik. Dalam Akuntansi Bisnis data akuntansi digunakan untuk memberikan informasi keuangan kepada eksekutif perusahaan, pemilik modal, penanam modal, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam Akuntansi Sektor Publik, data akuntansi digunakan untuk memberi informasi mengenai kondisi ekonomi dan keuangan sektor publik kepada pihak eksekutif, legislatif, yudikatif dan masyarakat. Dalam hal ini kita membatasi pembahasan kita pada akuntansi bisnis.

Perkembangan bisnis lengkap dilihat dari wilayah operasi bisnis dimulai dari bisnis lokal, bisnis nasional, bisnis regional, dan bisnis internasional. Bisnis lokal artinya operasi bisnis hanya meliputi daerah tertentu saja dalam suatu negara, sedang bisnis nasional operasinya meliputi wilayah satu negara. Bisnis regional artinya operasi perusahaan meliputi suatu kawasan regional tertentu seperti ASEAN atau EU .Bisnis internasional adalah bisnis yang operasinya meliputi wilayah dunia/ internasional.

Dalam bisnis internasional penyampaian informasi keuangan memiliki kendala perbedaan bahasa, mata uang, dan standar akuntansi sehingga kita memerlukan akuntan internasional yang memahami berbagai bahasa, mata uang asing dan standar akuntansinya.

METHODS (METODE PENELITIAN)

Metodologi Translasi

Proses perubahan nilai mata uang dalam neraca dan laporan rugi laba dilakukan dengan mengalihkan jumlah mata uang asing dengan nilai tukar yang layak. Ada 4 cara utama yang secara historis digunakan dalam proses translasi, yaitu: Current – Noncurrent Method, Temporal Method, dan Current Rate Method.. Sebagai tambahan, berbagai variasi dari beberapa metode juga digunakan. Dalam hal ini tidak ada metode tunggal yang dipergunakan secara universal, namun seluruhnya telah digunakan di satu negara atau lebih pada suatu waktu

RESULTS (HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS)

From Harmonization to Convergence

Keputusan menyetujui International Accounting Standards 2000 merupakan milestone menuju unifikasi standar akuntansi didunia maka gerakan harmonisasi yang dikampanyekan pada dekade sebelumnya meningkat menjadi gerakan convergence atau penyatuan standar. Berbagai pilihan perlakuan akuntansi diberikan dalam IAS untuk mengakomodasi berbagai perbedaan dalam standar akuntansi diberbagai negara anggota termasuk Indonesia. Sejalan dengan kristalisasi menuju unifikasi maka tidak cukup lagi hanya melakukan harmonisasi, akan tetapi ditingkatkan menjadi upaya convergence atau penyatuan standar. Upaya convergence dapat dilakukan oleh masing-masing negara dengan menyesuaikan standar akuntansi nasionalnya atau menerima IAS sebagai national standards sebagaimana dilakukan oleh beberapa negara Timur Tengah. Menarik pula apa yang dilakukan Singapore, yang mengangkat IAS menjadi SAS (Singapore Accounting Standards) .

Dalam upaya mempermudah cross border offerings and listings, International Accounting Standards Board dan badan penyusun standar dinegara anggotanya melakukan upaya convergence. Di Indonesia upaya melakukan convergence terhadap IAS menjadi upaya mencari solusi yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan sekaligus responsif terhadap tuntutan kebutuhan perkembangan global.

Praktik Akuntansi Internasional .

Praktik Akuntansi Internasional merupakan suatu yang kompleks, baik bagi perusahaan yang kepemilikan dan operasinya disatu negara maupun dibeberapa negara (Domestic maupun Multinational Corporations) seperti: transaksi valuta asing, translasi laporan keuangan mata uang asing, translasi mata uang asing dan inflasi, perpajakan internasional dan harga transfer.

Transaksi Valuta Asing

Transaksi valuta asing adalah transaksi yang dilakukan dalam valuta asing, bukan pelaporan mata uang perusahaan. Pelaporan mata uang perusahaan adalah pelaporan mata uang yang dipakai didalam laporan keuangan perusahaan. Transaksi dalam valuta asing bisa mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, pinjam meminjam dana, penerimaan atau pembayaran deviden dan lain-lain.

Berdasarkan kurs nilai tukar valuta asing, yaitu harga satu unit suatu mata uang dinyatakan dalam mata uang lainnya. Mata uang negara-negara dibeli dan dijual dalam pasar global. Dengan menyediakan tempat bagi pembeli dan penjual mata uang, pasar mata uang asing memfasilitasi transfer pembayaran internasional (contoh : dari importir kepada eksportir), memungkinkan terjadinya pembelian atau penjualan internasional secara kredit (contoh:

letter of credit suatu bank yang memungkinkan barang dikirimkan kepada pembeli yang belum dikenal sebelum dilakukan pembayaran) dan menyediakan alat bagi para individu atau kalangan usaha untuk melindungi diri mereka dari resiko nilai mata uang yang tidak stabil melalui transaksi mata uang asing pada pasar spot, forward atau swap. Swap adalah sebuah transaksi spot dan forward yang terjadi bersamaan.

Akuntansi Derivatif Valuta Asing

a. Akuntansi untuk Forward Contract

Berkaitan dengan akuntansi untuk forward contract ini ada empat nilai tukar yang perlu diketahui, yaitu: spot rate pada tanggal kontrak dibuat, nilai tukar forward contract, nilai tukar yang diharapkan ketika kontrak dilakukan, dan nilai tukar spot rate sesungguhnya ketika kontrak selesai. Informasi tentang nilai tukar ini diperlukan untuk menentukan apakah akan melakukan kontrak dan evaluasi terhadap keputusan kontrak. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan kontrak, seorang manajer keuangan dapat melihat pada dua biaya yang berbeda, yaitu premi /diskon dan opportunity cost. Premi/ diskon adalah perbedaan forward rate dan spot rate pada saat kontrak dilakukan.

Bila forward rate lebih besar dari spot rate maka ada premi, sebaliknya bila forward rate lebih kecil dari spot rate ada diskon.5 Sedangkan opportunity cost adalah perbedaan antara forward rate dan spot rate yang diharapkan. Dalam evaluasi kontrak yang sudah ada, opportunity cost adalah perbedaan antar forward rate dan actual spot rate.

b. Hedging Komitmen terhadap Mata Uang Asing

Ketika sebuah perusahaan melakukan komitmen bearti perusahaan melakukan kontrak perjanjian untuk melakukan penjualan atau pembelian dengan delivery yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini tidak ada transaksi penjualan atau pembelian yang dicatat karena pengiriman belum dilakukan dan pembayaran belum dilakukan, atau dengan kata lain kedua belah pihak belum melaksanakan apa-apa yang telah ditetapkan dalam komitmen tersebut. Karena kontrak yang terjadi merupakan kontrak yang melibatkan komitmen terhadap hedging (perlindungan) yang dilakukan perusahaan, maka pengakuan adanya kerugian atau keuntungan akan ditangguhkan sampai transaksi tersebut dicatat sebagai bagian penyesuaian terhadap harga yang disepakati bersama.

c. Hedging Transaksi terhadap Mata Uang Asing

Transaksi mata uang asing ini dapat terjadi karena jual beli barang atau jasa, pembayaran atau penerimaan deviden, atau dapat juga pembayaran atau penerimaan uang pokok dan bunga dari obligasi. Utang/piutang mata uang asing diwujudkan pada tarif kurs yang berlaku saat ini pada setiap tanggal neraca, dengan menghasilkan laba / rugi yang mencerminkan pendapatan sekarang juga. Untuk forward contract yang diadakan guna melindungi utang/piutang mata uang asing, maka premi/ diskonnya diamortisasi selama umur kontrak dan laba/rugi dari kontrak tersebut dimasukkan langsung ke income.

d. Hedging Investasi Netto

Alasan ketiga untuk melakukan forward contract adalah untuk melindungi pengungkapan posisi neraca kantor perwakilan/ kantor cabang diluar negeri. Konsep dari pengungkapan tersebut secara singkat bearti bahwa ekuivalensi dolar terhadap mata uang asing pada perkiraan dineraca akan berubah bila nilai tukarnya berubah.

e. Forward Contract untuk Tujuan Spekulasi

Dalam hal ini, alasan utama perusahaan mengadakan kontrak adalah untuk memperoleh uang dari kontrak, bukan untuk melindungi komitmen bisnis, transaksi, atau pengungkapan posisi neraca. Prosedur akuntansi untuk kontrak spekulasi adalah (1) dalam pencatatan kontrak mengabaikan premium/diskon, (2) pada setiap tanggal neraca, tandailah nilai kontrak ke nilai pasarnya, (3) mengakui laba/rugi kontrak pada setiap tanggal neraca. Laba/rugi yang timbul dari langkah kedua didapat dengan mengalikan jumlah kontrak dengan selisih antara tarif forward nya dan nilai kontrak pada saat dicatat pada laporan keuangan sebelumnya.

Translasi Laporan Keuangan Mata Uang Asing

Bisnis internasional menyebabkan munculnya masalah baru, yaitu tentang mata uang suatu negara yang berbeda dengan mata uang negara lain. Dengan demikian, proses konversi perlu dilakukan, yaitu suatu mata uang asing diubah ke mata uang yang lain.

Situasi mejadi kompleks ketika suatu perusahaan menyajikan laporan keuangannya dalam suatu mata uang tertentu namun harus disajikan pula dalam mata uang yang lain. Kondisi ini melahirkan proses translasi, yaitu suatu mata uang disajikan dalam mata uang yang lain.

Salah satu alasan perlunya proses translasi suatu laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai memahami laporan keuangan tersebut.

Contoh, Investor Perancis yang akan berinvestasi di Amerika Serikat tentu saja lebih menginginkan mengetahui laporan keuangan dalam bentuk franc dari pada dalam dolar.

Beberapa istilah dalam proses translasi di antaranya:

1. Functional Currency, adalah nilai mata uang dari lingkungan di mana perusahaan beroperasi.
2. Reporting Currency, adalah nilai mata uang yang digunakan perusahaan induk dalam menyiapkan laporan keuangannya.
3. Foreign Currency, adalah nilai mata uang selain “ reporting currency ”.
4. Local Currency, adalah nilai mata uang negara di mana perusahaan asing beroperasi. Local Currency merupakan “ Foreign Currency ” untuk perusahaan induk.

Functional Currency dapat menjadi reporting currency atau foreign (local) currency. Proses translasi mencakup pencatatan kembali suatu perkiraan dari suatu nilai mata uang ke dalam nilai mata uang yang lain. Bila nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar pada saat transaksi terjadi, maka hal tersebut diistilahkan dengan “historical exchange rate”. Dan bila nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar pada saat tanggal neraca, maka hal tersebut diistilahkan dengan “current or closing rate”.

Metodologi Translasi

Proses pengubahan nilai mata uang dalam neraca dan laporan rugi laba dilakukan dengan mengalihkan jumlah mata uang asing dengan nilai tukar yang layak. Ada 4 cara utama yang secara historis digunakan dalam proses translasi, yaitu: Current – Noncurrent Method, Temporal Method, dan Current Rate Method.. Sebagai tambahan, berbagai variasi dari beberapa metode juga digunakan. Dalam hal ini tidak ada metode tunggal yang dipergunakan secara universal, namun seluruhnya telah digunakan di satu negara atau lebih pada suatu waktu.

- a. Current – Noncurrent Method

Dalam metode ini aktiva lancar dan utang lancar diubah dalam nilai tukar saat ini, sedangkan aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal diubah dalam nilai tukar histories. Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah perkiraan-perkiraan dalam neraca dapat dikelompokkan menurut tingkat maturitasnya.

b. Monetary – Nonmonetary Method

Dalam metode ini, aktiva dan utang yang berbentuk uang diubah dengan nilai tukar saat ini (current rate), dan aktiva, utang, dan modal yang tidak berbentuk uang diubah dalam historical rate. Filosofi pendekatan ini adalah bahwa aktiva dan utang yang berbentuk uang memiliki atribut yang sama sehingga penyajiannya harus disesuaikan dengan perubahan nilai tukar. Metode ini membolehkan utang jangka panjang untuk diubah dalam current rate.

c. Temporal Method

Dalam metode ini, kas, piutang, dan utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) diubah dalam current rate. Sedangkan aktiva dan kewajiban yang lain diubah dalam current atau historical rate, tergantung pada karakteristiknya. Metode ini memiliki kelebihan pada sifatnya yang fleksibel.

d. Current Rate Method

Metode ini paling mudah dilakukan karena semua aktiva dan kewajiban diubah dalam current rate. Hanya nilai bersih yang dapat diubah dalam historical rate. Metode ini mengakibatkan laporan yang sudah diubah dapat mempertahankan rasio dan hubungannya dengan local currency.

Metode Translasi yang Digunakan Perusahaan di Amerika Serikat harus mengikuti peraturan "Foreign Currency Translation", yang diterbitkan oleh Financial Accounting Standard Board, dimana anak perusahaan asing dikategorikan menjadi (1) mandiri dan otonom atau (2) integral dengan aktivitas perusahaan – perusahaan induk. Anak perusahaan yang mandiri dan otonom merupakan anak perusahaan yang beroperasi secara independen dari perusahaan induk. Pendapatan dan biaya terjadi sebagai respons terhadap kondisi lokal, tidak banyak arus kas anak perusahaan yang berdampak terhadap arus kas perusahaan induk, dan tidak banyak terjadi transaksi antara perusahaan induk dengan anak perusahaan. Mata uang lokal disebut sebagai mata uang "fungsional". Laporan keuangan untuk anak perusahaan yang mandiri ditranslasi menggunakan nilai tukar akhir – tahun, dan laporan laba rugi ditranslasi menggunakan rata – rata nilai tukar mata uang. Tidak ada dampak terhadap laba rugi konsolidasi akibat mentranslasi laporan keuangan anak perusahaan asing otonom. Metode ini disebut dengan metode nilai tukar yang berlaku yang dimodifikasi (modified current rate method). Metode ini mempertahankan rasio keuangan neraca dan laba rugi dalam satuan dolar tetap sama dengan rasio dalam satuan lokal.

Disisi lain, anak perusahaan asing integral beroperasi sebagai ekstensi dari dan tergantung kepada perusahaan induk. Pendapatan dan pengeluaran anak perusahaan amat dipengaruhi oleh induk perusahaan. Aliran kas anak perusahaan berdampak langsung terhadap aliran kas perusahaan induk, dan terjadi banyak transaksi intra perusahaan antara anak perusahaan dengan perusahaan induk. Untuk anak perusahaan tipe ini, dolar AS disebut mata uang "fungsional " Laporan Keuangan untuk anak perusahaan semacam ini ditranslasi menggunakan metode temporal. Sebagian besar negara kontinental Uni Eropa tidak memiliki standar. Praktik yang terjadi diserahkan ketangan perusahaan, namun saat ini sebagian besar perusahaan dari negara ini mengikuti International Accounting Standards. Standar Jepang mewajibkan penggunaan metode nilai tukar yang berlaku (current rate method) dalam segala situasi, dengan penyesuaian translasi disajikan dalam neraca sebagai

aktiva atau utang. Mata uang Euro pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999 di 11 negara anggota Uni Eropa. Perkenalan Euro akan menyederhanakan translasi mata uang asing yang beroperasi di zona Euro. Dengan ini, perusahaan tidak perlu lagi menangani 11 mata uang, cukup satu mata uang.

Translasi Mata Uang Asing dan Inflasi

Suatu hubungan terbalik antara tingkat inflasi suatu negara dan nilai eksternal mata uangnya telah ditunjukkan secara empiris. Alhasil penggunaan kurs kini untuk mentranslasikan biaya perolehan aktiva nonmoneter yang berlokasi dilingkungan berinflasi pada akhirnya akan menimbulkan nilai ekuivalen dalam mata uang domestik yang jauh lebih rendah daripada dasar pengukuran awalnya. Pada saat yang bersamaan, laba yang ditranslasikan akan jauh lebih besar sehubungan dengan beban depresiasi yang juga lebih rendah. Hasil translasi seperti itu dengan mudah dapat lebih menyesatkan pembaca ketimbang memberi informasi kepada pembaca. Penilaian mata uang yang lebih rendah biasanya merendahkan kekuatan laba aktual dari aktiva luar negeri yang didukung oleh inflasi lokal dan rasio pengembalian atas investasi yang terpengaruh inflasi disuatu operasi luar negeri dapat menciptakan harapan yang palsu atas keuntungan masa depan. Financial Accounting Standard Board menolak penyesuaian inflasi sebelum proses translasi, karena yakin bahwa penyesuaian tersebut tidak konsisten dengan kerangka dasar penilaian biaya historis yang digunakan dalam laporan keuangan dasar di AS. Sebagai solusi, Standar Amerika mewajibkan penggunaan dolar AS sebagai mata uang fungsional untuk operasi luar negeri yang berdomisili dilingkungan dengan hiperinflasi. Prosedur ini akan mempertahankan nilai konstan ekuivalen dolar aktiva dalam mata uang asing, karena aktiva tersebut akan ditranslasikan menurut kurs historis. Metode ini memiliki keterbatasan. Pertama, translasi berdasarkan kurs historis akan bermakna hanya jika perbedaan tingkat inflasi antara negara tuan rumah anak perusahaan dan negara induk perusahaan berhubungan negatif sempurna dengan kurs nilai tukar. Jika tidak, nilai ekuivalen dolar aktiva dalam mata uang asing, dalam lingkungan berinflasi akan menyesatkan. Jika tingkat inflasi diperekonomian dengan hiperinflasi turun dibawah 100 persen selama periode tiga tahun dimasa mendatang, perubahan kedalam metode kurs kini (karena mata uang lokal akan menjadi mata uang fungsional) akan menimbulkan penyesuaian yang signifikan terhadap ekuitas konsolidasi, karena kurs nilai tukar dapat berubah secara signifikan selama masa sementara tersebut. Berdasarkan keadaan ini, pembebanan kerugian translasi atas aktiva tetap dalam mata uang asing terhadap ekuitas pemegang saham akan menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap rasio keuangan yang memiliki penyebut berupa ekuitas pemegang saham. Masalah tranlasi mata uang asing tidak dapat dipisahkan dari masalah akuntansi untuk inflasi asing.

Perpajakan Internasional

Bisnis Internasional akan menghadapi masalah Perpajakan Internasional. Masing – masing negara berhak untuk menentukan pajak dalam batas kenegaraannya yang mengakibatkan perbedaan perpajakan di tiap – tiap negara, selain juga disebabkan perbedaan budaya dan pemaksaan pajak (tax enforcement). Perbedaan tersebut meliputi perbedaan dalam penentuan pajak dan penentuan biaya

Filosofi Perpajakan

Sebuah negara mungkin mengikuti prinsip teritorial bahwa penghasilan yang diperoleh di luar batas wilayah domestik tidak dikenai pajak. Negara lain mungkin menganut prinsip bahwa mereka memiliki hak untuk menarik pajak penghasilan yang diperoleh dari luar wilayah suatu negara jika penghasilan tersebut diperoleh oleh sebuah entitas yang berlokasi

di dalam wilayah negara. Prinsip tersebut menyebabkan adanya perpajakan ganda karena penghasilan dikenai pajak di lokasi tempat penghasilan diperoleh dan kembali dikenai pajak di kantor pusat.

31

Prinsip keseimbangan (equity) menyatakan dalam kondisi sama pembayar pajak hendaknya dibebankan pajak yang sama sedang prinsip netralitas (neutrality) menyatakan pengaruh pajak hendaknya tidak memiliki imbas dalam pengambilan keputusan bisnis.

Penghindaran Pajak Berganda

Permasalahan pengenaan pajak terhadap anak perusahaan di luar negeri adalah kemungkinan terjadi pengenaan pajak ganda yaitu saat penghasilan diakui dikenai pajak negara tersebut dan dikenai pajak negara perusahaan induk saat penghasilan diakui oleh perusahaan induk. Penghindaran pajak berganda dapat menggunakan metode Kredit Pajak. Kredit pajak memungkinkan sebuah entitas mengurangi pajak yang harus dibayar ke pemerintah domestik sejumlah pajak yang telah dibayarkan ke pemerintah asing. Kredit merupakan pengurangan langsung atas utang pajak dan pada derajat tertentu mampu mengurangi pengenaan pajak ganda.

Perbedaan filosofi pembebanan pajak menimbulkan treaty untuk meminimasi dampak pajak berganda, melindungi hak masing – masing negara dalam memungut pajak dan menyediakan acuan untuk memutuskan suatu masalah. Perjanjian pajak antar negara menentukan item penghasilan apa yang akan atau tidak akan dikenai pajak oleh otoritas negara tempat diperolehnya penghasilan.

Penentuan Harga Transfer

Kebutuhan akan penentuan harga transfer muncul pada saat barang atau jasa dialihkan antar unit organisasi dari suatu perusahaan yang sama (sebagai contoh, pembebanan atas jasa administratif dan manajerial, royalti untuk hak tidak berwujud, transfer barang jadi untuk dijual kembali, dan pembebanan atas jasa teknis). Harga transfer merupakan substitusi atas harga pasar. Harga transfer digunakan saat sebuah anak perusahaan menjual sesuatu ke anak perusahaan lain. Sistem penentuan harga transfer menempatkan nilai moneter atas pertukaran dalam perusahaan yang terjadi antar unit operasi. Harga ini dicatat oleh penjual sebagai pendapatan dan dicatat oleh pembeli sebagai biaya.

Contoh. Anak perusahaan A menjual 1.000 unit produk X ke anak perusahaan B dengan harga \$ 7 per unit. Harga jual \$ 7 disebut harga transfer.

Secara umum telah disetujui bahwa sistem penentuan harga transfer untuk perusahaan domestik dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk (1) komunikasi informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan manajer, (2) menyediakan laporan laba divisional yang mendorong keselarasan tujuan antara anak perusahaan dengan perusahaan secara keseluruhan.

Mencapai tujuan tersebut bukanlah perkara yang mudah. Jika seorang manajer telah mengambil keputusan yang dapat meningkatkan laba dari pusat laba yang dikelolanya, maka keputusan tersebut mungkin akan mendorong pusat laba untuk berkompetisi secara negatif. Sebagai contoh, keputusan membebaskan harga transfer yang lebih tinggi atas barang yang dikirimkan ke unit lain. Pusat laba pertama akan menunjukkan peningkatan penjualan dan laba yang lebih tinggi, tetapi pusat laba yang kedua akan menunjukkan peningkatan harga pokok penjualan dan laba yang lebih rendah.

Minimalisasi Pajak Skala Dunia

Sistem penentuan harga transfer dapat digunakan untuk mengalihkan laba kena pajak dari satu negara yang memiliki tingkat pajak yang tinggi ke negara lain dengan tingkat pajak yang lebih rendah; hasilnya, perusahaan multinasional akan mendapatkan laba setelah pajak yang lebih tinggi. Jika sistem evaluasi kinerja tidak konsisten dengan sistem penentuan harga transfer, maka manajer anak perusahaan bisa terdorong melakukan pengambilan keputusan yang tidak dikehendaki. Jika setiap anak perusahaan dievaluasi sebagai pusat laba yang independent, maka kebijakan penentuan harga transfer harus dipertimbangkan saat mengevaluasi kinerja manajer. Jika tidak, maka akan timbul konflik antara tujuan anak perusahaan dengan tujuan perusahaan multinasional.

Contoh. Anak perusahaan X beroperasi di Jepang dengan tingkat pajak sebesar 50 persen. Anak perusahaan Y beroperasi di Swiss dengan tingkat pajak sebesar 30 persen. X menjual barang ke Y pada harga transfer yang lebih tinggi, sebesar \$ 10 per item. Harga pasar saat ini adalah \$ 7 per item. Anak perusahaan X akan menunjukkan laba yang lebih rendah, serta akan dikenai pajak sebesar 30 persen. Anak perusahaan ini tidak menerapkan prinsip minimalisasi pajak skala dunia. Perilaku seperti ini lazim dilakukan oleh anak perusahaan Jepang. Perusahaan Jepang lebih memilih mengalihkan laba ke Jepang, sekalipun tarif pajak Jepang lebih tinggi. Alasan politik di balik semua keputusan adalah untuk menyenangkan pemerintah.

Surga Pajak

Surga pajak merupakan sebuah negara dengan pajak penghasilan yang amat rendah, atau bahkan tanpa pajak. Biasanya negara tersebut menawarkan hak kepada perusahaan untuk mendapatkan atau mentransfer penghasilan dalam batasan wilayah negara tersebut dan hanya membayar pajak yang rendah atau malah tidak membayar pajak sama sekali. Surga pajak biasanya digunakan perusahaan multinasional untuk memindah pendapatan sebuah negara dengan tingkat pajak yang tinggi ke surga pajak.

Isle of Man, sebuah pulau di Inggris, merupakan contoh surga pajak. Isle of Man memiliki otonomi untuk menentukan sendiri tarif pajak yang akan dikenakan pada perusahaan dan individu, yang biasanya tidak lebih dari 20 persen. Lebih dari 20 tahun, bisnis jasa keuangan akan menempatkan kantor mereka dan memindahkan uang mereka ke pulau ini. Ekonomi Isle of Man tumbuh dua kali lipat lebih cepat dibandingkan Inggris Raya. Prinsip penangguhan berjalan sehingga perusahaan induk tidak dikenai pajak atas penghasilan asing yang mereka peroleh sampai mereka benar – benar menerima deviden. Pembebasan pajak memungkinkan perusahaan tertentu tidak membayar pajak atas penghasilan tertentu.

Banyak perusahaan multinasional menghindari pajak dengan cara mengkombinasikan prinsip penundaan pajak dengan keuntungan dari surga pajak, dan mengalihkan deviden ke surga pajak.

Perpajakan internasional memiliki dampak yang besar terhadap perusahaan multinasional dan oleh karena itu, menjadi bagian dari banyak keputusan manajemen. Perpajakan mempengaruhi tempat perusahaan multinasional, bentuk organisasi yang dipilih, kapan dan kemana harus menyerahkan kas, bagaimana akan mendanai perusahaan multinasional.

DISCUSSION & CONCLUSION**(KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN)**

- 33** a. Dunia saat ini merupakan dunia yang didominasi oleh keputusan bisnis dan investasi yang bersifat global oleh karena itu pengetahuan mengenai akuntansi internasional merupakan hal penting untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai informasi keuangan perusahaan.
- b. Bisnis Internasional menyebabkan meningkatnya arus investasi dan modal yang bergerak bebas tanpa mengenal batas negara akibat ”perdagangan bebas ”, maka timbul tuntutan agar terdapat keseragaman ”bahasa” dalam penyajian Laporan Keuangan supaya mereka mudah mencerna makna dari informasi yang diberikan.
- c. Keseragaman ”bahasa” menghendaki agar dilakukannya penyatuan atau convergence dari Standar Akuntansi yang berlaku. Dengan demikian maka Standar Akuntansi Internasional telah mendapatkan legitimasi menuju terciptanya ”satu” standar akuntansi dunia (a single set of worldwide standards)
- d. Praktik Akuntansi Internasional merupakan suatu yang kompleks, baik bagi perusahaan yang kepemilikan dan operasinya disatu negara maupun di beberapa negara (Domestic maupun Multinational Corporations) seperti: transaksi valuta asing, translasi laporan keuangan mata uang asing, translasi mata uang asing dan inflasi, perpajakan internasional dan harga transfer.
- e. Transaksi valuta asing adalah transaksi yang dilakukan dalam valuta asing. Transaksi dalam valuta asing bisa mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, pinjam meminjam dana, penerimaan atau pembayaran deviden dan lain-lain. Dengan menyediakan tempat bagi pembeli dan penjual mata uang, pasar mata uang asing memfasilitasi transfer pembayaran internasional yang memungkinkan terjadinya pembelian atau penjualan internasional secara kredit.
- f. Pasar juga menyediakan alat bagi para individu atau kalangan usaha untuk melindungi diri mereka dari resiko nilai mata uang yang tidak stabil melalui transaksi mata uang asing pada pasar spot, forward atau swap.
- g. Bisnis Internasional menyebabkan suatu perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam suatu mata uang tertentu harus menyajikannya pula dalam mata uang yang lain. Kondisi ini melahirkan proses translasi, yaitu suatu mata uang disajikan dalam mata uang yang lain untuk membantu pemakai memahami laporan keuangan tersebut.
- h. Laporan keuangan konsolidasi bertujuan menyajikan posisi keuangan dan operasi perusahaan secara menyeluruh. Sayangnya perangkat akuntansi yang ada tidak siap menangani tugas tersebut bagi perusahaan multinasional. Translasi mata uang asing secara konseptual merupakan salah satu tugas yang paling sulit yang harus dihadapi akuntan saat ini. Akuntan harus memahami kebijakan konsolidasi perusahaan dan bagaimana mereka mengkonversi laporan keuangan dari operasi asing.
- i. Pengguna laporan keuangan harus selalu sadar bahwa perbandingan kinerja perusahaan dari tahun ketahun dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar.
- j. Masalah translasi mata uang asing tidak dapat dipisahkan dari masalah akuntansi untuk inflasi mata uang asing.
- k. Bisnis Internasional juga menghadapi masalah Perpajakan Internasional. Masing – masing negara berhak untuk menentukan pajak dalam batas kenegaraannya yang mengakibatkan perbedaan perpajakan di tiap – tiap negara. Sebuah negara mungkin menganut prinsip bahwa

mereka memiliki hak untuk menarik pajak penghasilan yang diperoleh dari luar wilayah negaranya jika penghasilan tersebut diperoleh oleh sebuah entitas yang berlokasi di dalam wilayah negaranya. Prinsip tersebut menyebabkan perpajakan ganda karena penghasilan dikenai pajak di lokasi tempat penghasilan diperoleh dan di kantor pusat.

l. Penghindaran pajak berganda dapat menggunakan metode Kredit Pajak. Kredit pajak memungkinkan sebuah entitas mengurangi pajak yang harus dibayar ke pemerintah domestik sebesar jumlah pajak yang telah dibayarkan ke pemerintah asing.

m. Perbedaan filosofi pembebanan pajak menimbulkan treaty untuk meminimalisi dampak pajak berganda, melindungi hak masing – masing negara dalam memungut pajak dan menyediakan acuan untuk memutuskan suatu masalah. Perjanjian pajak antar negara menentukan item penghasilan apa yang akan atau tidak akan dikenai pajak oleh otoritas negara tempat diperolehnya penghasilan.

n. Sistem penentuan harga transfer dapat digunakan untuk meminimalisi pajak skala dunia dengan mengalihkan laba kena pajak dari satu negara yang memiliki tingkat pajak yang tinggi ke negara lain dengan tingkat pajak yang lebih rendah.

o. Perusahaan dapat tidak menerapkan prinsip minimalisasi pajak skala dunia seperti perusahaan Jepang yang memilih mengalihkan laba ke Jepang, sekalipun tarif pajak di Jepang lebih tinggi. Alasan politik di balik semua keputusan adalah untuk menyenangkan pemerintah.

p. Surga pajak merupakan sebuah negara dengan pajak penghasilan yang amat rendah, atau bahkan tanpa pajak. Isle of Man, sebuah pulau di Inggris, merupakan contoh surga pajak. Isle of Man memiliki otonomi untuk menentukan sendiri tarif pajak yang akan dikenakan pada perusahaan dan individu, sehingga banyak, bisnis jasa keuangan menempatkan kantor mereka dan memindahkan uang mereka ke pulau ini.

q. Perpajakan internasional memiliki dampak yang besar terhadap perusahaan multinasional dan oleh karena itu, menjadi bagian dari banyak keputusan manajemen. Perpajakan mempengaruhi tempat, bentuk organisasi yang dipilih, kapan dan kemana harus menyerahkan kas, bagaimana akan mendanai perusahaan multinasional.

REFERENCES

- Alchaar, M.N., 2006. Newsletter AAO-IFI. AAO-IFI website diunduh 27 April 2012.
- Ans, S.S., Sejarah Akuntansi di Indonesia, (<http://www.samuelsinaga.blogspot.com>, diunduh 04 April 2012).
- Arja, S., 1999, Akuntansi Internasional: Harmonisasi Versus Standardisasi, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2, November: 144–161.
- Choi, F.D.S., Carol A.F., Garry K.M., 1999, International Accounting, 3th Edition, US: Prentice Hall International.
- Belkaoui & Riahi, Ahmed, Accounting Theory, 5th edition Thomson Learning, 2004
- Books google co.id. rathone- Business & Economics
- Choi, Frederick D.S & Meek, Gary K., International Accounting, 5th Edition Pearson Education, Inc, 2008

- Diga, J., dan Yunus H., 1997, *Accounting in Indonesia, Accounting in the Asia-Pacific Region*, Singapore: John Wiley.
- Gernon, Helen & Meek, Gary K , *Accounting; An International Perspective*, 5th edition The McGraw-Hill Companies, Inc, 2007
- Hadibroto, A., 2007, Peran IAI K.APd dan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam menghadapi Tantangan Globalisasi, Simposium Nasional Standar Kualitas Pendidikan Tinggi Akuntansi, April.
- Halim, Yusuf, *Current Issues in Accounting and Financial Reporting*, Seminar UKRIDA 2003 Stolowy @ gws mtp.hec.fr.
- Hendriksen, E.S., 1995, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid Satu, Jakarta: Erlangga.
- Hoesada, J., 2008, *Overview for Accounting Framework of IFRS*, Lokakarya IFRS for Today, Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, *Prinsip Akuntansi: Sejarah SAK*, (<http://www.iaiglobal.or.id>, diunduh 3 April 2012).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Program Konvergensi IFRS 2009*, (<http://www.iaiglobal.or.id>, diunduh 3 April 2012).
- Kwik, K.G., 1994, *Analisis Ekonomi Politik Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lilik P., 2007, Dampak Harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan terhadap Peran Akuntansi, Perkembangan Profesi Akuntan dan Pendidikan Akuntansi, *Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol.5, No.3, Desember: 372-378.
- Narsa, I.M., 2007, Struktur Meta Teori Akuntansi Keuangan (Sebuah Telaah dan Perbandingan antara FASB dan IASC), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, No.2, November: 43-51.
- Nobes, C., dan Parker R., 1995, *Comparative International Accounting*, 4th Edition, Hemel Hempstead: Prentice-Hall International (UK) .
- Nunik, L.D., 2010, Perbedaan IFRS, US GAAP, dan PSAK: Investment Property, *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.1, Mei: 59-69.
- Radebaugh, L.H.F., 1975, Environmental Factors influencing the Development of Accounting Objectives, Standards, and Practices in Peru, *The International Journal of Accounting Education and Research*.
- Rindu, R.G., 2009, Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.14, No.2, Juli: 153-166.
- Rosser, J.B.Jr., 1999, On the Complexities of Complex Economic Dynamics, *Journal of Economic Perspectives*, 12(4), p: 169-192.
- Solomons, D., 1986, *Making Accounting Policy: The Quest for Credibility in Financial Reporting*, New York: Oxford University Press.
- Suwardi, Eko, *Akuntansi Internasional*, Edisi Pertama Yogyakarta: BPFE UGM, 2000